



TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Mega T. Lumbantobing^{*1}, Afrida Samosir², Dinda Renita Br Tarigan³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: mega17@gmail.com

ABSTRACT

The world of education is being hit by a learning crisis due to the presence of the Covid 19 virus so that learning is transferred to the network. Various obstacles arise in online learning. This study aims to investigate the challenges that arise during online learning. This type of research is library research using data sources from books, articles and journals. Based on the results of the analysis, it was found that students did not have learning tools, the teacher's ability to operate technology was limited and the availability of internet networks was difficult.

Keywords: Online Learning, Pandemic, Covid-19

1. Pendahuluan

Pada 2 Maret 2020, presiden Joko Widodo pertama kali mengonfirmasikan telah masuk virus Corona ke Indonesia. Jumlah yang terjangkit COVID-19 saat itu adalah sebanyak dua orang. Sejak saat itu, kasus positif COVID-19 bertambah banyak. Pada 15 Maret 2020, sudah terkonfirmasi 117 kasus dan presiden Joko Widodo mengimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan langkah-langkah pembatasan sosial.

Tidak cukup sampai di situ, 31 Maret 2020, presiden Indonesia, Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang mengatur pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai respons terhadap COVID-19 (Anugrahana, 2020). Di dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pada saat yang sama, Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 juga ditandatangani, yang menyatakan pandemi *Corona Virus* sebagai bencana nasional. Pembuatan kedua peraturan tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, yang mengatur ketentuan mendasar untuk PSBB.

Namun sebelum dikeluarkannya peraturan untuk PSBB dan peliburan sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim telah menandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Sejak saat itu, seluruh lembaga pendidikan Indonesia tidak ada lagi yang melangsungkan pembelajaran di sekolah/kampus. Strategi pembelajaran di sekolah/kampus berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran non tatap muka/daring dari rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria et al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring ini secara tidak sadar memaksa guru dan siswa di sekolah dasar untuk mahir menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran daring dapat berupa aplikasi *google classroom*, *video Convergence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* sebagai alat interkasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Aji et al., 2020; Mustakim, 2020). Namun, guru dan siswa sekolah dasar kurang memahami penggunaan beberapa aplikasi tersebut. Guru dan siswa sekolah dasar hanya mahir menggunakan aplikasi *whatsapp*. Karena itu, guru hanya menyuruh siswa mengerjakan tugas melalui *whatsapp group* dan guru tetap mengajar tatap muka dengan mendatangi kelompok belajar secara bergantian.

Selama pembelajaran daring, beberapa siswa lalai dengan tugas sekolahnya, ditambah lagi ada orang tua siswa yang kurang memedulikan sekolah anaknya. Di SDN 173558 Hutahaeon, Kecamatan Laguboti, Kabupaten

Toba, Sumatera Utara beberapa orang tua siswa beranggapan lebih baik menyuruh anaknya ke sawah daripada mengikuti kelompok belajar. Meskipun banyak keluhan selama pembelajaran daring, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah adanya keluwesan waktu dan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai tulisan ilmiah seperti buku, artikel dan jurnal. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Rigianti, 2020).

3. Pembahasan

Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai Covid-19 adalah dengan mengimbau rakyat untuk melakukan *social distancing*, termasuk di dunia pendidikan. Kebijakan ini diterapkan untuk meminimalkan adanya kerumunan yang mengakibatkan peningkatan resiko penularan Covid-19. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang. Untuk itu, pemerintah menerapkan sistem *Study From Home* atau belajar dari rumah. Belajar dari rumah dapat didampingi oleh orang tua sebagai pengganti guru kelas. Pendampingan orang tua sangatlah penting untuk mengarahkan anak, memberikan edukasi yang positif dan produktif walau hanya di rumah saja.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan di setiap bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian pembelajaran konvensional ke pembelajaran modern (Handarini & Wulandari, 2020). Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat canggih, belajar dari rumah dapat dilakukan secara *online* tanpa harus tatap muka atau disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan menggunakan *laptop*, *handphone*, tablet, atau komputer. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat menggunakan berbagai aplikasi, seperti *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kemajuan teknologi memudahkan kehidupan selama pandemi Covid-19 lebih efektif dan fleksibel (Suhendro, 2020).

Menurut Isman menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Aji

et al., 2020). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut Mustofa menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Fitriyani et al., 2020).

Menurut Selvi menyatakan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020).

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar dan membangun suasana yang baru bagi siswa; 2) Siswa dapat lebih mandiri dalam belajar; 3) Mendorong guru dan siswa untuk lebih mendalami teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Kelebihan-kelebihan ini merupakan pengaruh positif pembelajaran daring. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring adalah siswa kurang dapat memahami pelajaran dengan baik, tidak seperti pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring terdapat pengaruh negatif, yaitu semangat, motivasi, dan minat belajar siswa rendah. Sebagian siswa menganggap bahwa tidak perlu serius selama pembelajaran daring karena suasananya sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal itu membuat mereka berpikir bahwa sistem penilaian dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasanya.

Berbagai tantangan baru muncul selama pembelajaran daring, salah satunya adalah penguasaan teknologi, baik bagi guru maupun siswa. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3) menyebutkan ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar daring yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa adalah sebagai berikut (Handarini & Wulandari, 2020).

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa

- menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartpone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
 3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
 4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk di dalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
 5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan

menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Pada awal masa pandemi pembelajaran sekolah menggunakan *whatsapp group*. Guru aktif mengirim video pembelajaran dan menyuruh siswa memberikan tugas kepada siswa berdasarkan buku pelajaran cetak. Guru juga menginformasikan kepada siswa untuk mengirmkan tugas dan foto bukti sedang belajar di rumah ke *whatsapp group*. Pembelajaran daring ini hanya berlangsung kurang lebih satu bulan. Selanjutnya, kepala sekolah memberitahukan kepada guru-guru bahwa guru-guru sudah dapat mengadakan pembelajaran luring dengan mendatangi siswa ke rumahnya. Pemberitahuan ini berdasarkan pada keputusan pemerintah untuk mengizinkan pembelajaran luring di luar sekolah dengan mendatangi setiap kelompok belajar, dengan ketentuan tiga kali seminggu. Pembelajaran luring ke rumah siswa ini disebut dengan pembelajaran *door to door*, atau ada juga yang menyebutnya dengan pembelajaran *home visit*.

Pembelajaran *door to door* merupakan metode pembelajaran dimana seorang guru mendatangi rumah siswa untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Pembelajaran *door to door* pada umumnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan di inovasi oleh pendidik yang merupakan kolaborasi antara kegiatan belajar di dalam kelas dan belajar di luar kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dan peserta didik juga akan aktif dalam pembelajaran (Putri et al., 2020).

Pembelajaran *door to door* dinilai jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring. Berbagai kendala dalam pembelajaran daring tidak lagi dialami selama pembelajaran *door to door*. Kendala-kendala selama pembelajaran daring, yaitu: 1) siswa tidak memiliki android; 2) guru terbatas kemampuannya dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran di android/pc; 3) siswa bermasalah dengan jaringan dan ketersediaan paket data internet. Pembelajaran *door to door* ini terbukti dapat mengatasi tiga kendala di atas. Selama pembelajaran *door to door*, siswa yang tidak memiliki android dapat mengikuti

pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara langsung, siswa yang kurang mengerti penjelasan video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru dapat lebih leluasa menanyakan guru pelajaran yang kurang dimengerti, siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung tanpa melalui *whatsapp group*, masalah jaringan dan ketersediaan paket data internet tidak perlu dipusingkan lagi.

Dalam pembelajaran *door to door*, kelompok belajar siswa diatur berdasarkan lokasi rumah siswa yang terdiri dari 2-5 orang. Berdasarkan peraturan pemerintah seperti yang disebutkan di atas, guru mendatangi masing-masing kelompok belajar sebanyak tiga kali dalam seminggu secara bergantian. Siswa tidak perlu lagi mengerjakan tugas di rumah dan mengirimkannya ke *whatsapp group*, semua tugas latihan dikerjakan ketika pembelajaran *door to door*, baik tugas mandiri maupun kelompok. Walau demikian, masih ada saja kendala yang dialami selama pembelajaran *door to door* ini. Kendala-kendala tersebut adalah siswa malas mengikuti kelompok belajar dan ada orang tua siswa lebih memilih menyuruh anaknya ke sawah atau ladang daripada mengikuti kelompok belajar. Untuk hal ini, diharapkan orang tua siswa dapat mengutamakan kegiatan belajar anak daripada membantu orang tua ke sawah atau ladang pada jam pelajaran yang disepakati dengan guru. Dan juga seharusnya orang tua siswa dapat mendorong anaknya untuk selalu mengikuti kelompok belajar yang diadakan oleh guru, serta mendorong anaknya agar tetap semangat dan giat belajar selama pandemi Covid-19.

4. Kesimpulan

Pembelajaran daring adalah hal yang paling efektif dilakukan untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 yang sedang dialami meskipun pembelajaran daring banyak mengalami kendala-kendala termasuk pada anak sekolah dasar. Kendala-kendala yang dialami antara lain: 1) Siswa tidak memiliki android; 2) Guru terbatas kemampuannya dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran di android/pc, 3) Siswa bermasalah dengan jaringan dan ketersediaan paket data internet. Cara mengatasi kendala seperti ini dengan melakukan pembelajaran *door to door*.

Daftar Pustaka

Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. 2(1), 55–61.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama

Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.

<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3).

<https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.

Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2020). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 7(2), 297–302.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.

<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884>